

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Membahas tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berkhilaf mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolahannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling tergantung. Walaupun komponen-komponennya cukup baik, seperti tersedianya prasarana dan sarana serta biaya yang cukup, juga ditunjang dengan pengelolahannya yang andal maka pencapaian tujuan akan tercapai secara

optimal. Demikian pula bila pengolahan baik tetapi didalam kondisi serba kekurangan, akan mengakibatkan hasil yang tidak optimal.

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Menurut Sardiman (2011:13) “Prestasi belajar adalah nilai prestasi yang mencerminkan tingkat-tingkat mahasiswa, sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap mata kuliah”. Keberhasilan atau ketercapaian prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal peserta didik. Factor-faktor penentu keberhasilan prestasi belajar tersebut akan mempengaruhi mahasiswa sebagai peserta dalam mengikuti proses pembelajaran untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Untuk dapat bersaing dalam pasar global mahasiswa diharapkan menjadi sumber daya manusia yang mampu menguasai bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai anggota Civitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi/professional. Mahasiswa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat ditunjukkan dengan perilaku disiplin, kreativitas, maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya selama mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dunia mahasiswa bukan lagi dunia sebagaimana layaknya di SMA dulu yang masih dibimbing orang tua dan guru.

Seperti fenomena yang terlihat di kelas Tata Niaga Stambuk 2015 bahwa masih banyak mahasiswa melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya sendiri. Akibatnya, mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas (*procrastination*), mengerjakan tugas asal-asalan (*copy paste*, sekedar titip nama), mengumpulkan tugas kuliah tidak tepat waktu, belajar dengan sistem kebut semalam “SKS” dalam menghadapi *mid term test* maupun *final test*, dan sering datang terlambat mengikuti kuliah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa belum memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meregulasi dirinya dalam belajar dengan baik, yang kemungkinan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi akademik (IP) mereka seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Nilai mahasiswa/i Prodi Tataniaga Semester Genap 2016/2017

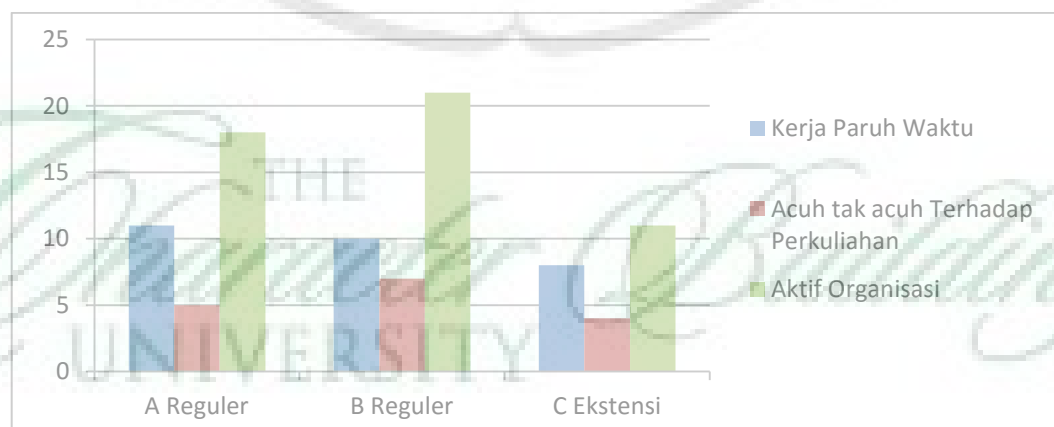
Angkatan 2015	IPK 2.00 – 3.00		IPK <3.5		IPK > 3.5		Jumlah Mahasiswa
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Reguler	11	32	18	52	9	26	34
Reguler	10	26	14	36	14	36	38
Ekstensi	8	34	12	52	3	13	23
Total	29	92	44	140	26	75	95

Sumber: Puskom Unimed

Dari tabel dapat dilihat bahwa lebih dari 20% mahasiswa yang memiliki nilai IPK 2.00-3.00 sebanyak 29 mahasiswa ini menyatakan masih banyak mahasiswa yang memiliki nilai yang rendah. Proses menempuh pendidikan dilembaga perguruan tinggi tentu berbeda dengan lembaga pendidikan sebelumnya. Di perguruan tinggi, materi belajar yang diberikan pada mahasiswa

lebih luas dan kompleks dibandingkan materi pelajaran yang diberikan di sekolah menengah. Dengan demikian, dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur diri dan perilakunya secara aktif dan mandiri dalam aktivitas belajarnya demi keberhasilan akademiknya.

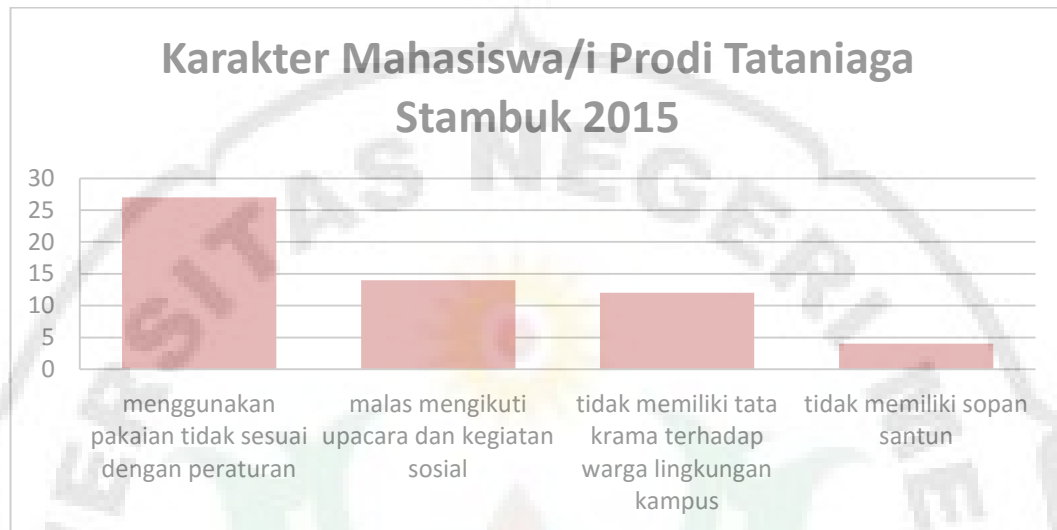
Dari observasi di kelas Tata Niaga Stambuk 2015, peneliti menemukan beberapa hal yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa yaitu kurangnya *self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) menurut Slavin (dalam Putri Yulianti dkk 2016:98) *self regulated learning* adalah “siswa yang mempunyai pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif dan bagaimana serta kapan menggunakannya”. Selanjutnya, menurut Santrock (dalam Putri Yulianti dkk 2016:98) “pembelajar regulasi diri adalah memunculkan dan memonitor diri sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan”. Jadi *self regulated learning* adalah kemampuan individu dalam mengatur strategi dan mengendalikan diri dalam belajar untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1.1 Grafik *Self Regulated Learning* Mahasiswa/i Pend. Tataniaga

Dari data di atas, dapat kita lihat bahwa masih banyak mahasiswa prodi tataniaga yang belum memiliki *self regulated learning* dikarenakan hamper 50% dari setiap kelas memiliki kesibukan diluar kegiatan perkuliahan, selain itu juga terdapat mahasiswa/i yang secara sadar kurang atau tidak sama sekali untuk memperhatikan kegiatan perkuliahannya. Untuk itu perlu adanya penerapan *self regulated learning* pada setiap pribadi mahasiswa/i prodi tataniaga guna untuk mengatur kegiatan belajarnya.

Kemudian faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah kependidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Lickona (2011:121) menyatakan “tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan”. Prestasi belajar akan bertambah menjadi baik apabila dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang baik pula. Hasbullah(2014:361) “Pendidikan karakter komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut”. Selain pendidikan karakter, kondisi ekonomi juga berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Universitas menampung mahasiswa dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Cara orang tua memperhatikan anak tentang pendidikan dikampus, pendidikan karakter yang diperoleh mahasiswa dari orang tua dan terpenuhinya sarana dan prasarana mahasiswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 1.2 Grafik Karakter Mahasiswa/i Pend. Tataniaga

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa masih banyak mahasiswa/i prodi pendidikan tataniaga yang kurang memahami dan menerapkan pendidikan karakter lebih dari 50% masih banyak mahasiswa/i yang menggunakan pakaian yang dilarang saat perkuliahan khususnya mahasiswi masih banyak yang menggunakan celana jeans dan baju kaos yang dimana sudah ditetapkan peraturan bahwa setiap mahasiswi harus menggunakan baju kemeja dan memakai rok. Begitu juga untuk mahasiswa masih banyak yang memakai celana jeans daripada celana kain. Begitu juga untuk kegiatan sosial menurunnya kesadaran mahasiswa/i akan hal itu. Kesadaran mahasiswa mengenai pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting, Raka, dkk (2011:204) menyatakan “pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa”. Apabila mahasiswa sudah mempunyai kesadaran mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi seorang calon pendidik maka kelak ketika mahasiswa tersebut sudah menjadi pendidik maka ia akan menjadi pendidik yang tidak hanya profesional tetapi mempunyai karakter yang baik. Dan

dalam rangka membentuk lulusan yang berkarakter kuat dan cerdas itu menurut peneliti, mahasiswa prodi tataniaga harus memahami pentingnya *sel regulated learning* dan pendidikan karakter.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut variabel diatas melalui sebuah penelitian yang diberi judul **“Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tata Niaga Stambuk 2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya usaha mahasiswa dalam memahami materi pelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015.
2. Kurangnya keyakinan yang muncul dalam diri belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015.
3. Kurangnya usaha untuk meminta bantuan kepada teman dalam belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015.
4. Kurangnya disiplin belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015.
5. Kurangnya usaha mengerjakan tugas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015.

6. Kurangnya membuat inovasi dalam belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari kesimpangsiuran, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini tentang self regulated learning, pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa
2. Prestasi belajar yang diteliti adalah Prestasi belajar mahasiswa tata niaga stambuk 2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015?
2. Apakah ada pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015?
3. Apakah ada pengaruh *Self Regulated Learning* dan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

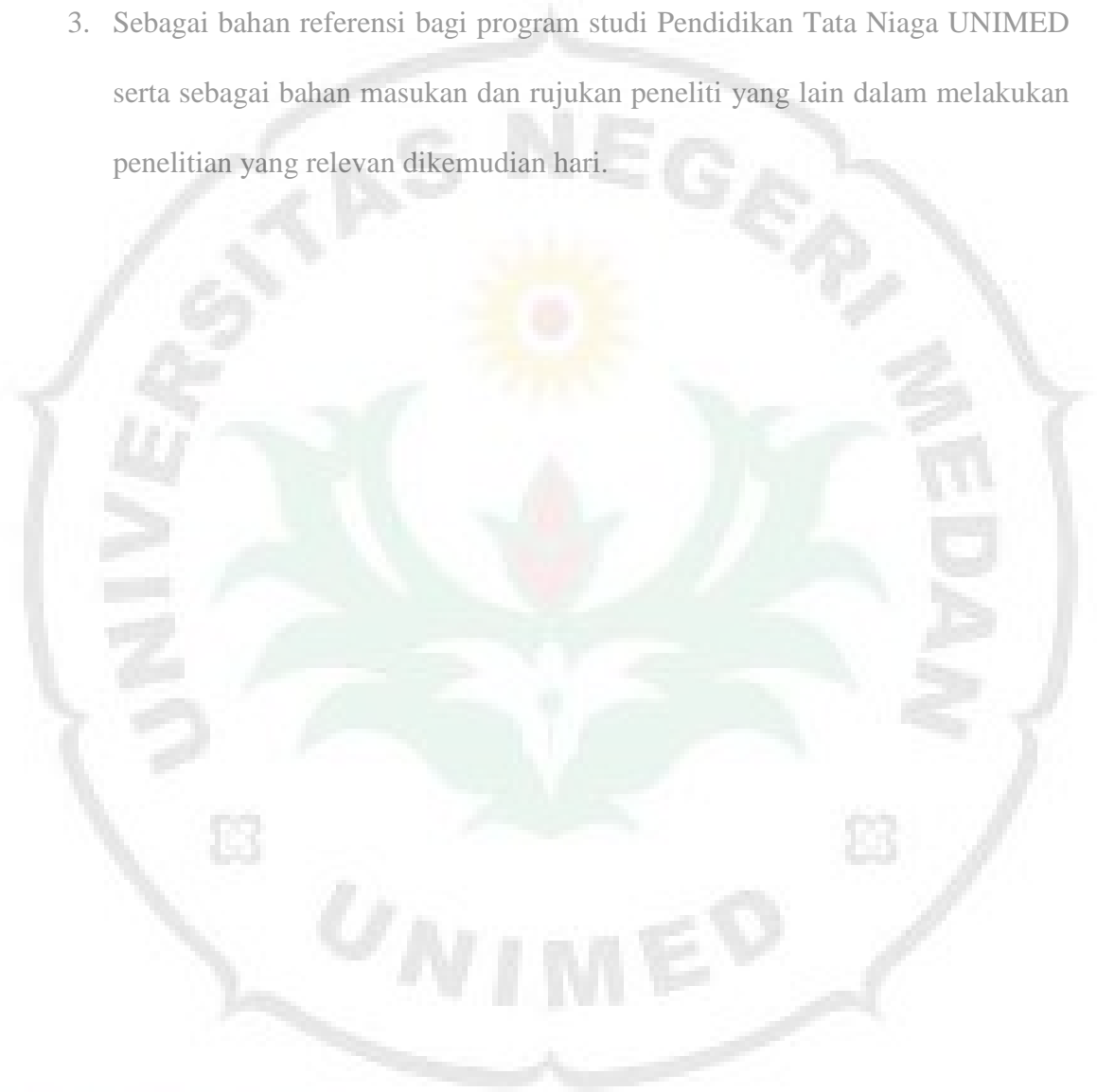
1. Untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* dan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh *self regulated learning* dan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Prodi Tataniaga dan Universitas Negeri Medan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

3. Sebagai bahan referensi bagi program studi Pendidikan Tata Niaga UNIMED serta sebagai bahan masukan dan rujukan peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang relevan dikemudian hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY